

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan.¹ Kemiskinan merupakan kondisi ketika individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak seperti dalam bentuk sandang, pangan, kesehatan, dan pendidikan sehingga menghambat tercapainya kehidupan sejahtera. Masalah ini bersifat multidimensional karena tidak hanya berkaitan dengan pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses, kesempatan, dan partisipasi dalam pembangunan.²

Secara nasional, Lembaga Manajemen Infak (LMI) adalah salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang bertugas mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Indonesia. LMI menjalankan berbagai program di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, serta dakwah, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan para mustahik melalui program yang bersifat konsumtif maupun produktif.³ LMI turut menjadi pelopor dalam penerapan penggalangan dana digital di antara lembaga zakat dengan

¹ Sujana Royat, *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Menko Kesra Bidang Koordinasi Pengangulan Kemiskinan, 2015).

² Edi Suharto, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009).

³ Nita Puspitasari, Norma Rosyidah, and Syaifudiin, "Pemberdayaan Dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf) Di Lembaga Lembaga Manajemen Infaq," *International Conference on Islamic Economic*, Vol. 3, No. 1 (2024): 172.

memanfaatkan media sosial, platform donasi *online*, serta sistem pelaporan berbasis digital guna meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat.⁴ Pengelolaan dana ZIS oleh LMI tidak hanya difokuskan pada pemberian bantuan langsung, tetapi juga diarahkan pada upaya pemberdayaan ekonomi melalui program usaha mikro berbasis zakat produktif. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan para mustahik serta memperkuat kemandirian ekonomi mereka.⁵

LMI memiliki 2 (dua) proses dalam pemantauan terhadap perkembangan usaha para mustahik. Pertama, LMI melakukan pengawasan dan evaluasi melalui pertemuan rutin, pelatihan, dan pengelolaan keuangan untuk membantu mustahik mengelola usahanya lebih baik. Semakin intensif pendampingan, semakin besar dampaknya terhadap kemajuan usaha.⁶ Kedua, LMI memberikan pembinaan melalui beberapa tahapan, mulai dari penetapan, pengembangan, hingga pemeliharaan pertumbuhan usaha. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mengembangkan usaha yang dimiliki oleh para mustahik.⁷

⁴ Sabhina Agni Naenara and Nurhadi, "Manajemen Digital Marketing Di Lembaga Amil Zakat Nasional Lembaga Manajemen Infaq (LMI)," *Economic and Business Management International Journal*, Vol. 6, no. 2 (2024): 171.

⁵ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan Dan Dakwah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 79.

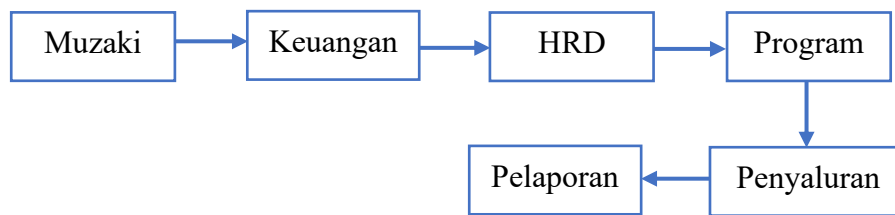
⁶ Miftahul Jannah and Rio Erismen Armen, "Program Zakat Produktif Untuk UMKM Oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Kanwil Sumatera Selatan," *JIMPA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, Vol. 4, No. 2 (2024): 820.

⁷ Zefri Maulana, "Strategi Pemberdayaan Mustahik Menjadi Muzaki Melalui Zakat Produktif Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 3 (2022): 3.

Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah memerlukan suatu alur skema yang terstruktur agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan akuntabel. Berikut skema atau alur pengelolaan secara umum:

Gambar 1. 1

Skema Pengelolaan Dana ZIS



Sumber: LAZNAS LMI Bangkalan

Setiap dana yang diterima dari muzaki secara otomatis tercatat dalam sistem keuangan LMI dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan rekening masing-masing. Pemisahan rekening ini bertujuan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sesuai tujuannya. Selanjutnya, data dana yang telah tercatat diteruskan ke bagian HRD untuk menentukan kebijakan pengelolaan dan alokasi dana, baik untuk kebutuhan operasional lembaga maupun program pemberdayaan. Dana yang dialokasikan untuk program kemudian diserahkan kepada bagian program untuk disalurkan kepada mustahik sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan. Tahap akhir dalam pengelolaan dana adalah pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para muzaki. Pengelolaan dana ZIS tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan berbagai program yang dijalankan oleh LMI sesuai dengan kebutuhan di wilayah masing-masing.

Adapun di tingkat Provinsi, LMI berperan sebagai pelaksana program nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Salah satu program unggulan dalam pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Lembaga Manajemen Infak (LMI) adalah Program *Pertanian Nusantara atau Tani Nusantara*. Program ini berfokus pada pemanfaatan lahan dan media pertanian secara optimal untuk meningkatkan produksi pangan serta memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di berbagai daerah. Tujuan utamanya adalah membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan mendorong para *mustahik* (penerima zakat) agar dapat bertransformasi menjadi *muzzaki* (pemberi zakat). Saat ini, terdapat 37 petani yang tergabung dalam kelompok binaan program tersebut, yang tersebar di dua provinsi, yakni Jawa Timur (meliputi Madiun, Malang, Pasuruan, Ponorogo, dan Surabaya) serta Jawa Barat (Depok).⁸

Program *Tani Nusantara* melibatkan tenaga ahli untuk membina masyarakat binaan agar mampu meningkatkan keterampilan dan hasil panen. LMI berperan sebagai penghubung antara donatur dan penerima zakat guna memastikan penyaluran yang efektif dan tepat sasaran. LMI juga bekerja sama dengan pemerintah, swasta, dan komunitas sosial untuk memperluas dampak pemberdayaan masyarakat.⁹ Selain itu, LMI Jawa Timur turut melaksanakan berbagai program sosial dan kemanusiaan, seperti layanan bantuan kesehatan, santunan bagi anak yatim, serta bantuan pangan untuk masyarakat kurang

⁸ Amalia Wahyuningtyas and Acep Samsudin, "Pengembangan Masyarakat Binaan Lembaga Manajemen Infak Dalam Program Tani Nusantara," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2 (2023): 78.

⁹ Ibid.

mampu, sebagai wujud penerapan nilai-nilai sosial Islam di tingkat daerah.¹⁰ Salah satu kantor cabang LMI di tingkat wilayah yang ada di Provinsi Jawa Timur yaitu LMI di Kabupaten Bangkalan yang menjadi lokasi penelitian ini.

LAZNAS LMI Bangkalan didirikan pada tahun 2016 dan beralamat di Jl. Angrek No. 45, Kelurahan Kemayoran, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Lembaga ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat kurang mampu melalui program-program sosial seperti, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan dakwah.¹¹ Pelaksanaan program-program LAZNAS LMI Bangkalan mengelola dana ZIS secara amanah dan profesional agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat.

Tabel 1. 1
Jumlah Penduduk dan Angka Kemiskinan
Tahun 2022 – 2024

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Angka Kemiskinan (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2022	1.086.600	196.110	18,86
2023	1.091.800	196.660	18,72
2024	1.102.500	190.940	18,24
2025	1.112.956	187.900	16,81

Sumber: BPS Jawa Timur.¹²

¹⁰ Puspitasari, Rosyidah, and Syaifudiin, “Pemberdayaan Dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf) Di Lembaga Lembaga Manajemen Infaq,” hlm. 176-177.

¹¹ Ibid.

¹² Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur, 2025,” Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2025, <https://jatim.bps.go.id/id/statistics->

Dari data di atas menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa jumlah penduduk tertinggi ada pada tahun 2025 yaitu, 1.112.956 jiwa dan penduduk miskin tertinggi pada tahun 2023 yaitu 196.066 jiwa. Namun, pada tahun 2025 angka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 187.900 jiwa dengan tingkat kemiskinan 16,81% dan termasuk kabupaten termiskin ke 6 di Provinsi Jawa Timur.¹³ Kemiskinan bukan hanya sekedar persoalan jumlah saja, namun juga menyangkut kedalaman dan mengatasi permasalahan ini yaitu, perintah untuk mengeluarkan ZIS.¹⁴

Kabupaten Bangkalan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, pada tahun 2024 berdasarkan data BPS populasi masyarakat muslim sebesar 1.023.185 jiwa.¹⁵ Masyarakat yang beragama Islam menjadi mayoritas di Kabupaten Bangkalan, tentu dari data jumlah yang beragama yang penulis sajikan datanya menjadi tolak ukur begitu besar peluang ZIS yang didapat dari kabupaten Bangkalan. Maka akan mampu membantu masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan dan yang kurang sejahtera.

table/3/V1ZSbFRUY3ITbFpEYTNsVWNGcDZjek53YkhsNFFUMDkjMw==/penduduk--laju-pertumbuhan-penduduk--distribusi-persentase-penduduk--kepadatan-penduduk--rasio-jenis-kelamin-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur--2024.html?year=2024 (diakses 13 Juni 2026).

¹³ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur, 2025,” Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2026, <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/3/UkVkWGVZFNWakl6VWxKVFQwWjVWeTISZDNabVFUMDkjMw%3D%3D/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur--2024.html> (diakses 13 Juni 2026).

¹⁴ Ayu Amelia, Eja Armaz Hardi, and Ferri Saputra Tanjung, “Analisis Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Wakaf (Ziswaf) Untuk Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat Laz Opsezi Jambi,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 2, No. 3 (2024): 225–226.

¹⁵ Dispendukcapi, “Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Menurut Kecamatan,” <https://data.go.id/dataset/dataset/jumlah-penduduk-berdasarkan-agama-menurut-kecamatan> (diakses 1 Oktober 2025).

Tabel 1. 2

Jumlah Penduduk Agama Islam di Kabupaten Bangkalan

Tahun 2022 - 2024

Tahun	Jumlah Penduduk Agama Islam
2022	1.037.802
2023	1.045.825
2024	1.023.185

*Sumber : Dispendukcapil Kabupaten Bangkalan.*¹⁶

Dana sosial Islam ZIS berperan sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dan pemberdayaan ekonomi umat yang sejalan dengan prinsip keadilan dan solidaritas dalam Islam. Optimalisasi pengelolaan ZIS menjadi kunci dalam mendukung pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, khususnya dalam konteks perencanaan keuangan nasional maupun individu.¹⁷ Melalui data di atas sebagai landasan Lembaga Amil Zakat untuk mengumpulkan dana ZIS dari penduduk muslim yang ada di kabupaten Bangkalan.

Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial umat Islam serta dalam menciptakan keadilan ekonomi di masyarakat. ZIS dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengatasi kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakseimbangan ekonomi.¹⁸ Masalah dalam pengelolaan ZIS di Indonesia meliputi

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Puput Dwi Wulandari et al., “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Memfasilitasi Optimalisasi Dana Sosial Islam Untuk Perencanaan Keuangan Di Indonesia,” *Jurnal Penelitian Nusantara*, Vol. 1, No. 5 (2025): 31.

¹⁸ Ahmad Muqorobin and Mohammad Syifa Urrosyidin, “The Contribution of Zakat, Infaq, Sadaqa, and Waqf (Ziswaf) Strategic Management in Developing the Prosperity of Ummah,” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, Vol. 4, No. 1 (2023): 27–47.

ketidakhadiran aturan yang terpadu yang secara tepat mengintegrasikan zakat, infak, dan sedekah. Selain itu, terdapat masalah perizinan tumpang tindih lembaga-lembaga pengelola ZIS, yang menimbulkan keraguan terhadap keandalan lembaga-lembaga tersebut. Selain itu, kurangnya transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana ZIS menyebabkan masyarakat ragu untuk berdonasi.¹⁹

Pengelolaan dana ZIS secara umum meliputi perencanaan, pengumpulan, dan pendistribusian yang dilakukan secara sistematis sesuai aturan syariah. Pada tahap perencanaan dibuat program agar pengumpulan dan distribusi dana berjalan efektif dan sesuai tujuan. Pengumpulan dana dilakukan secara aman dan transparan melalui berbagai saluran, baik langsung maupun melalui lembaga resmi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Distribusi dana diprioritaskan kepada yang membutuhkan untuk kebutuhan dasar dan pemberdayaan, dengan pengawasan ketat agar dana digunakan tepat sasaran. Selain itu, pengelolaan mencakup administrasi yang efisien, pencatatan keuangan yang akurat, dan pemanfaatan teknologi digital demi akses yang lebih mudah dan transparansi.²⁰ Ada beberapa program yang dibentuk untuk mendistribusikan dana ZIS pada LAZNAS LMI Bangkalan, mencakup dalam program kemanusiaan, pendidikan, dakwah, dan kesehatan.

Tabel 1. 1

¹⁹ Eli Febriani et al., “Sejarah Dan Praktek Manajemen ZISWAF Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol. 5, No. 4, (2024): 1990.

²⁰ Ades Sugita and Sri Intan Wulandari, “Analisis Peranan Pengelolaan Dan ZISWAF Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada LAZISNU Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 1, No. 1, (2020): 7–8.

Data Kesehatan Masyarakat Kabupaten Bangkalan :

Penyakit Menular Tahun 2021 - 2025

No.	Tahun	Jenis Penyakit	
		Tuberkulosis	Kusta
1.	2021	1.024	104
2.	2022	1.486	165
3.	2023	1.641	187
4.	2024	1.243	62
5.	2025	898	56

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan.*²¹

Adapun Penelitian ini berfokus pada program kesehatan dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Program kesehatan merupakan serangkaian program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan fokus pada pencegahan penyakit, peningkatan layanan kesehatan, dan promosi kesehatan masyarakat.²² Program ini umumnya mencakup beberapa program, seperti layanan kesehatan yang tersedia di pusat kesehatan masyarakat atau fasilitas kesehatan dasar lainnya, layanan rujukan untuk kasus yang memerlukan perawatan tambahan, dan program khusus yang menangani masalah kesehatan tertentu pada masyarakat.²³

²¹ Dinas Kesehatan, "Jumlah Kasus Penyakit Menular Menurut Kecamatan," Open Data Kabupaten Bangkalan, 2025, <https://share.google/GD59hXC01WRSbrbjA> (diakses 6 oktober 2025).

²² Rosdiana Dian, "Pengertian Program Kesehatan," Scribd, <https://www.scribd.com/document/436819004/Pengertian-Program-Kesehatan> (diakses 6 Oktober 2025).

²³ Laznas Syarikat Islam, "Kategori Kesehatan," <https://lazzasyarikatislam.or.id/program/slug-content4> (diakses 6 Oktober 2025).

Program ini dilaksanakan karena kurangnya layanan kesehatan yang memadai terutama pada masyarakat kurang mampu. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses dan biaya yang menghambat masyarakat kurang mampu mendapatkan layanan kesehatan yang layak. Tingginya biaya layanan kesehatan menjadi penghalang utama bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Walaupun program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dari pemerintah telah diterapkan, sejumlah kelompok masyarakat tetap mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan karena hambatan biaya dan pengetahuan mengenai program tersebut.²⁴ Ketimpangan dalam pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Keluarga berpendapatan rendah sering menghadapi kesulitan mengakses layanan kesehatan, meskipun pemerintah menyediakan program kesehatan. Kendala yang dihadapi mencakup bukan hanya biaya pengobatan dan iuran, tetapi juga pengeluaran tambahan seperti transportasi ke fasilitas kesehatan, obat-obatan yang tidak tercakup, serta biaya perawatan lanjutan.²⁵

Terdapat juga masalah pada program kesehatan LMI yaitu dalam aspek tata kelola dan koordinasi antar-unit, yang berakibat pada kurang tepatnya sasaran program serta menunjukkan perlunya peningkatan manajemen dan sistem pengelolaan organisasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia

²⁴ Agisti Maharani et al., "Dampak Kemiskinan Terhadap Ketidaksetaraan Pelayanan Kesehatan Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 1, No. 4, (2025): 1339.

²⁵ Ibid, 1341.

baik dari segi kompetensi amil maupun kapasitas tenaga pendamping.²⁶ Ketergantungan pada donasi yang tidak terjadwal membuat keberlanjutan layanan kesehatan menjadi rapuh dan menyulitkan perencanaan jangka panjang. Selain itu, penyaluran bantuan yang lebih bersifat konsumtif (bantuan tunai/obat langsung) tanpa disertai penguatan sarana, pendampingan, maupun perbaikan infrastruktur menyebabkan dampak program terhadap kemandirian dan pemerataan akses di daerah terpencil menjadi terbatas.²⁷

Program kesehatan ini merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh LAZNAS LMI Bangkalan. Pada program kesehatan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya mendukung pelayanan bagi masyarakat yaitu paket gizi, klinik keliling, dan layanan ambulan yang diperuntukkan bagi masyarakat, khususnya dalam membantu mengantarkan pasien yang membutuhkan pertolongan cepat menuju fasilitas kesehatan. Program tersebut diperuntukkan untuk masyarakat kurang mampu yang membutuhkan, karena mendapatkan layanan kesehatan yang layak adalah hak setiap orang. Oleh sebab itu, LAZNAS LMI Bangkalan menggunakan dana ZIS yang diamanahkan oleh muzaki untuk mengelola dan mendistribusikan melalui program kesehatan tersebut.

²⁶ M Jaenudin and Ali Hamdan, "Penilaian Dampak Zakat, Infak, Sedekah Terhadap Kemiskinan Spiritual Dan Material Penerima Manfaat Laznas LMI: Pendekatan CIBEST," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 9, No. 3, (2022): 376–77.

²⁷ Musnaeni and Annisa Ma'rifatul Khasanah, "Distribusi Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan Dalam Praktik Lembaga Amil Zakat Di Indonesia," *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 96–97.

Melalui program kesehatan di atas, LAZNAS LMI Bangkalan berupaya memberikan manfaat yang merata dan berkelanjutan kepada masyarakat, agar dapat meningkatkan akses layanan kesehatan terutama bagi masyarakat yang berada dalam kondisi kurang mampu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian mengangkat permasalahan tersebut dan dijadikan skripsi dengan judul **“Pengelolaan Dana ZIS LAZNAS LMI Bangkalan dalam Program Kesehatan pada Masyarakat Kurang Mampu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yang sebagai berikut:

1. Tingginya angka kemiskinan yang berdampak pada keterbatasan akses masyarakat kurang mampu terhadap layanan kesehatan.
2. Pengelolaan dana ZIS memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan.
3. Terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program kesehatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Peneliti membatasi masalah penelitian pada

1. Program kesehatan yang dilaksanakan oleh LAZNAS LMI Bangkalan.

2. Pengelolaan dana ZIS dalam program kesehatan yang dilaksanakan oleh LAZNAS LMI Bangkalan.
3. Kendala yang dihadapi LAZNAS LMI Bangkalan dalam pengelolaan dana ZIS untuk program kesehatan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan dana ZIS LAZNAS LMI Bangkalan dalam program kesehatan pada masyarakat kurang mampu ?
2. Apa kendala yang dihadapi LAZNAS LMI Bangkalan dalam pengelolaan dana ZIS untuk program kesehatan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana ZIS LAZNAS LMI Bangkalan dalam program kesehatan pada masyarakat kurang mampu.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi LAZNAS LMI Bangkalan dalam pengelolaan dana ZIS program kesehatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan membantu memberikan informasi mengenai pengelolaan dana ZIS dalam program kesehatan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya, serta memperkuat pemahaman mengenai

pengelolaan dana ZIS dalam program kesehatan pada masyarakat kurang mampu.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengalaman, serta menambah pemahaman penulis mengenai pengelolaan dana ZIS dalam program kesehatan.

b. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pembaca, khususnya mahasiswa, praktisi, maupun masyarakat umum yang ingin mengetahui bagaimana pengelolaan dana ZIS dalam program kesehatan dilakukan.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bisa menjadi pedoman dalam melakukan penelitian. Di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Jurnal Didi Suardi dan Jafar Abdul Hafidz (2021), “Optimalisasi Pengelolaan Dana ZISWAF dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Syari’ah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa, Tangerang”.

Penelitian ini membahas bagaimana strategi pengelolaan dana ZISWAF yang dilakukan oleh Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) Cabang Cikupa Tangerang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dan non-anggota. Metode penelitian yang digunakan adalah metode

kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Syariah BMI Cikupa telah merancang berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dan non-anggota. Namun, sebagian program belum memberikan dampak signifikan karena kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Meski demikian, program Bantuan Rumah Siap Huni (HRSH) terbukti bermanfaat bagi anggota dan non anggota yang belum memiliki atau menempati rumah tidak layak huni.²⁸

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus penelitian pada Anggota Koperasi Syari'ah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa Tangerang, sedangkan penelitian selanjutnya berfokus pada program kesehatan masyarakat kurang mampu di Bangkalan. Adapun Persamaannya dalam pengelolaan dana ZIS

2. Skripsi Aulia Amanda Lestari (2024), "Pengelolaan Dana ZISWAF Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Panti Asuhan Putri Baabussalaam Banyumas".

Penelitian ini membahas bagaimana pengelolaan dana ZISWAF dalam memenuhi kebutuhan hidup di panti asuhan putri Baabussalaam Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana

²⁸ Didi Suardi and Jafar Abdul Hafidz, "Optimalisasi Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Syari'ah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa, Tangerang," *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 2, no. 2 (2021): 170.

ZISWAF di Panti Asuhan Putri Baabussalaam Banyumas berjalan secara mandiri dan transparan. Sumber dana berasal dari donatur tetap, donatur insidental, serta hasil pengelolaan wakaf produktif. Dana tersebut dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak asuh meliputi makanan, pendidikan, kesehatan, perawatan fasilitas, serta pembayaran listrik dan air.²⁹

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus penelitian memenuhi kebutuhan hidup Panti Asuhan Putri Baabussalaam Banyumas, sedangkan penelitian selanjutnya berfokus pada program kesehatan masyarakat kurang mampu di Bangkalan. Adapun Persamaannya dalam pengelolaan dana ZIS.

3. Jurnal Ades Sugita dan Sri Intan Wulandari (2020), “Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada LAZISNU Kabupaten Cirebon”.

Penelitian ini membahas peranan pengelolaan dana ZISWAF oleh LAZISNU Kabupaten Cirebon dalam pemberdayaan ekonomi umat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran pengelolaan dan penyaluran dana ZISWAF oleh LAZISNU Kabupaten Cirebon dilakukan dengan mengalokasikan dana yang diterima dari para muzaki untuk program pemberdayaan melalui Wirabina NU. Program ini difokuskan pada penguatan ekonomi umat, di mana dana tersebut disalurkan dalam berbagai bentuk

²⁹ Aulia Amanda Lestari, “Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Panti Asuhan Putri Baabussalaam Banyumas” (Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), hlm. 80.

bantuan, baik konsumtif maupun produktif, yang berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.³⁰

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus penelitian dalam pemberdayaan ekonomi umat pada LAZISNU Kabupaten Cirebon, sedangkan penelitian selanjutnya berfokus pada program kesehatan masyarakat kurang mampu di Bangkalan. Adapun Persamaannya dalam pengelolaan dana ZIS.

4. Skripsi Zain Al-Ma'arif (2020), "Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di PP NU Care LAZISNU".

Penelitian ini membahas bagaimana pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) di PP NU Care LAZISNU. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS di PP NU Care LAZISNU berjalan efektif dan profesional. Keberhasilan lembaga ini didukung oleh empat faktor utama, yaitu kepemilikan sertifikat ISO, peningkatan mutu program, keberadaan di bawah naungan NU, serta pemanfaatan media digital dalam penghimpunan dana.³¹

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu objek penelitian Di PP NU Care LAZISNU, sedangkan penelitian selanjutnya LAZNAS LMI Bangkalan. Adapun Persamaannya dalam pengelolaan dana ZIS.

³⁰ Sugita and Wulandari, "Analisis Peranan Pengelolaan Dan ZISWAF Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada LAZISNU Kabupaten Cirebon," hlm. 10

³¹ Zain Al-Ma'arif, "Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di PP NU Care LAZISNU" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 91-92.

5. Jurnal Ayu Amelia, Eja Armaz Hardi, dan Ferri Saputra Tanjung (2024), “Analisis Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Wakaf (ZISWAF) Untuk Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat LAZ Opsezi Jambi”.

Penelitian ini membahas bagaimana pendistribusian dana ZISWAF untuk pendidikan dan kendala Laz Opsezi dalam mendistribusikan dana ZISWAF terhadap sektor pendidikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian dana ZISWAF untuk pendidikan telah dilaksanakan sesuai dengan fatwa MUI dan disalurkan kepada delapan golongan asnaf dengan baik. Namun, terdapat dua kendala utama dalam pendistribusian, yaitu faktor internal berupa keterbatasan SDM pada divisi penghimpunan, dan faktor eksternal yang berasal dari masyarakat, seperti rendahnya kesadaran menunaikan zakat dan infak, kurangnya kepercayaan terhadap lembaga amil zakat, serta minimnya informasi mengenai mekanisme pengelolaan dan pelaksanaan ZISWAF.³²

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus penelitian dalam distribusi dana ZISWAF untuk pendidikan pada LAZ Opsezi Jambi, sedangkan penelitian selanjutnya berfokus pada pengelolaan dana ZIS LMI Bangkalan dalam program kesehatan masyarakat kurang mampu. Adapun Persamaannya dalam dana ZIS.

³² Amelia, Hardi, and Tanjung, “Analisis Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Wakaf (Ziswaf) Untuk Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat Laz Opsezi Jambi,” hlm. 224.